

The Influence of Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, and Auditor Reputation on Audit Delay

Amir Indrabudiman¹ Grace Sabrina Christiane² Wuri Septi Handayani³

Universitas Budi Luhur Jakarta, Indonesia

amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 27-02-2022

Tgl. Diterima : 10-12-2-22

Tersedia Online : 31-03-2023

Keywords:

Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, Auditor Reputation

ABSTRACT

Audit delay is the time span required by the auditor to complete the audit process from the date of the company's financial statements to the date of the independent audit report. This research aims to test and analyze empirically the influence of leverage, profitability, company size, complexity of company operations, and the reputation of auditors against audit delays.

The population in this study is a food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. Selected as many as 18 companies as samples with purposive sampling method. The data is analyzed with multiple linear regressions. The results showed that (1) the profitability and reputation of the auditor have a negative and significant effect on audit delay, (2) leverage, firm size, and the complexity of the company's operations have no effect on audit delay.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menandakan bahwa perusahaan membutuhkan tambahan modal yang berasal dari investor untuk melakukan ekspansi bisnis, menambah aset perusahaan, dan lain sebagainya. Investor tidak begitu saja memberikan dana kepada suatu perusahaan apabila tidak mengetahui kinerja perusahaan tersebut, investor akan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja serta kondisi perusahaan sehingga dapat berguna untuk pertimbangan apakah akan menguntungkan apabila menanamkan modal pada suatu perusahaan.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian

besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK No.1, 2018). Sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi, maka laporan keuangan harus disajikan serta dipublikasikan secara tepat waktu. Selain itu, laporan keuangan juga harus memiliki karakteristik seperti relevan, dapat dipahami, andal, dan dapat dibandingkan. Informasi yang relevan akan bermanfaat apabila dipublikasikan secara tepat waktu bagi para pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan akan kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para pengguna apabila informasi yang disajikan tidak tepat waktu. Para pengguna informasi akuntansi akan lebih sedikit menggunakan informasi yang telah melampaui batas waktu penyampaian informasi untuk melakukan pengambilan

keputusan investasi karena menganggap informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya.

Dalam menyelesaikan laporan audit independen, auditor membutuhkan sejumlah rentang waktu tertentu yang disebut dengan *audit delay*. Rentang waktu penyelesaian audit terlihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan audit independen. Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan, terdapat fenomena *audit delay* yang terjadi pada sepanjang tahun 2016-2020 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Fenomena Audit Delay

Tahun	Jumlah Perusahaan	Perubahan
2016	17 Perusahaan	
2017	20 Perusahaan	3 Perusahaan
2018	10 Perusahaan	10 Perusahaan
2019	42 Perusahaan	32 Perusahaan
2020	47 Perusahaan	5 Perusahaan

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa perusahaan publik yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan mengalami peningkatan dari tahun 2016-2020. Terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan tersebut dikarenakan auditor membutuhkan rentang waktu yang panjang dalam menyelesaikan audit laporan keuangan sehingga publikasi laporan keuangan auditan melampaui batas waktu yang telah ditetapkan. Hal tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan *audit delay*.

Berdasarkan fenomena *audit delay* yang terjadi dari tahun 2016-2020, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain *leverage* (Handoko dan Praptoyo, 2021), profitabilitas (Sari dan Sujana, 2021), ukuran perusahaan (Dewi, Endiana, dan Kumalasari, 2021), kompleksitas operasi

perusahaan (Fitrianingsih dan Triyanto, 2020), dan reputasi auditor (Dewi, 2021).

Leverage merupakan seluruh total kewajiban terutama hutang jangka panjang yang harus dilunasi oleh suatu perusahaan dengan menjaminkan seluruh aset dan atau modal perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi (Irfani, 2020:185). Apabila pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efisien seperti menggunakan dana perusahaan yang berasal dari hutang untuk menghasilkan *returns* maka perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya dan terhindar dari risiko gagal bayar. Keuangan perusahaan yang stabil akan mempersingkat *audit delay* yang berdampak pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan kepada publik.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh (Sari dan Sujana, 2021). Perusahaan tercatat yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan menyampaikan kabar baik secepatnya kepada para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi sehingga waktu yang dibutuhkan untuk audit laporan keuangan semakin cepat. Hal ini berdampak baik bagi perusahaan dikarenakan laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu.

Ukuran perusahaan merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya memiliki tingkat transaksi yang tinggi dan total aset dalam jumlah yang besar, sehingga auditor membutuhkan rentang waktu yang lebih lama dalam melakukan proses audit terhadap perusahaan yang berukuran besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar mendapatkan pengawasan yang ketat dari investor sehingga auditor membutuhkan rentang waktu yang lebih lama untuk melakukan pemeriksaan agar meyakinkan investor dalam mengambil keputusan bahwa

seluruh transaksi terhindar dari salah saji material.

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan yang terbentuk akibat adanya penambahan departemen serta pembagian kerja yang dikhususkan untuk unit yang berbeda (Darmawan dan Widhiyani, 2017). Kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi membutuhkan waktu audit yang lebih panjang dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. Menurut Ahmad dan Abidin (2008), apabila perusahaan memiliki jumlah anak perusahaan yang kompleks menandakan terdapat banyak unit operasi yang harus dilakukan pemeriksaan untuk setiap bukti-bukti transaksi serta bukti pendukung lainnya, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam menyelesaikan audit.

Reputasi auditor merupakan sebuah tanggung jawab bagi seorang auditor untuk menjaga nama baik serta kepercayaan publik terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP). *Big four* merupakan kantor akuntan publik internasional yang dinilai memiliki reputasi baik dan terpercaya dimata publik. *Big four* terdiri dari PWC (PricewaterhouseCoopers), Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan EY (Ernst & Young). Pada umumnya, KAP *big four* memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan berpengalaman, sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada publik.

Penelitian ini melakukan pengembangan pada metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu menambah klasifikasi dalam pengukuran reputasi auditor dengan memberikan angka 0 untuk KAP lokal, angka 1 untuk KAP lokal yang berafiliasi dengan KAP asing *Non Big Four*, dan angka 2 untuk KAP *Big Four*.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah: 1) Masih terdapat perbedaan antar hasil-hasil penelitian sebelumnya. Perbedaan antar hasil-hasil penelitian dapat disebabkan oleh perbedaan variabel independen yang digunakan, perbedaan

sampel penelitian serta periode pengamatan, dan metodologi penelitian yang digunakan. 2) Perusahaan makanan olahan dan minuman merupakan barang konsumsi yang akan dibeli oleh masyarakat untuk keberlangsungan hidup, sehingga perusahaan tersebut dapat bertahan lama.

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 2
Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian Sebelumnya
Fitrianiingsih dan Triyanto (2020)	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Kompleksitas Operasi Perusahaan, <i>Leverage</i> , Umur Perusahaan, dan Kontinjensi	Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . Kompleksitas Operasi Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Kontinjensi tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
Handoko dan Praptoyo (2020)	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Arus Kas Operasional, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Opini Audit	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Arus Kas Operasional, Profitabilitas, dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .

Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian Sebelumnya
Sari dan Sujana (2021)	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan	Reputasi KAP, Opini audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
Dewi (2021)	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Independen: Reputasi KAP, Opini Auditor, dan <i>Audit Tenure</i>	Reputasi KAP dan Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen (Jensen dan Meckling, 1976). Kontrak antara pemegang saham dengan manajemen dikatakan efisien apabila informasi yang dimiliki oleh pemegang saham dan manajemen bersifat simetris, dimana kedua belah pihak memiliki informasi dengan kualitas dan jumlah yang seimbang terkait dengan kondisi perusahaan. Namun di dalam praktik, kontrak antara pemegang saham dan manajemen tidak dapat dikatakan efisien akibat terdapat asimetri informasi. Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen selaku pengelola perusahaan selalu berada di perusahaan sehingga memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan

dengan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham. Cara yang dapat dilakukan untuk menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan manajemen yaitu dengan menyampaikan informasi melalui pelaporan. Apabila laporan keuangan terlambat dipublikasikan maka informasi yang disajikan dianggap tidak relevan dan kehilangan manfaatnya untuk mempengaruhi keputusan partisipan pasar.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi investor serta partisipan pasar lainnya dan berpengaruh terhadap keputusan investasi (Spence, 1973). Informasi yang diberikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat perusahaan memberikan pengumuman informasi kepada investor dan pelaku bisnis lainnya, partisipan pasar akan menangkap sinyal dari informasi tersebut sebagai *good news* atau *bad news*. Informasi yang dipublikasikan dapat dikatakan sebagai *good news* jika perusahaan dikelola dengan baik dan informasi yang disajikan bersifat relevan, akurat, dan tepat waktu.

Audit Delay

Menurut Siahaan dan Andayani (2021), *audit delay* merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melakukan penyelesaian audit yang diindikasikan oleh rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit. Semakin banyak transaksi serta bukti-bukti lainnya yang harus diperiksa oleh auditor, maka semakin lama *audit delay* yang berdampak pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Informasi yang disajikan melampaui batas waktu yang telah ditetapkan akan mengurangi manfaatnya untuk mempengaruhi partisipan pasar dalam berinvestasi dan informasi tersebut dianggap menjadi tidak relevan. Publikasi laporan keuangan yang terlambat akibat

dari *audit delay* yang lama akan menyebabkan reaksi pasar yang negatif, karena merugikan para pihak pengguna dalam pengambilan keputusan (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017).

Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada pemberi pinjaman untuk membiayai aset perusahaan (Indrabudiman, 2016). Tingkat *leverage* yang tinggi tidak selalu berdampak buruk bagi perusahaan dikarenakan pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efisien seperti menggunakan dana perusahaan yang berasal dari hutang untuk menghasilkan *returns* sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya dan terhindar dari risiko gagal bayar. Oleh karena itu, keuangan perusahaan yang stabil akan mempersingkat *audit delay* yang berdampak pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan kepada publik. Penelitian yang dilakukan oleh Wiryakriyana dan Widhiyani (2017), Pratiwi (2018), dan Handoko dan Praptoyo (2020) menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Leverage* Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Menurut Akbar (2019:79), profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan. Perusahaan tercatat yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan menyampaikan kabar baik secepatnya kepada para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk audit laporan keuangan semakin cepat. Namun tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan tercatat yang memiliki tingkat profitabilitas rendah

akan membutuhkan rentang waktu audit laporan keuangan yang pendek. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan yang tercatat di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan menghindari sanksi yang akan diberikan BEI apabila terlambat menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan mempublikasikan laporan keuangan secepatnya kepada partisipan pasar sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan investasi untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sujana (2021), Siahaan dan Andayani (2021), Fadrul dan Febriansyah (2021), dan Natalia, Destiny, dan Putri (2021) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Menurut Hery (2017:3), ukuran perusahaan merupakan klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan skala, yang dapat dilakukan menurut berbagai cara seperti total penjualan, total aset, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Perusahaan yang berukuran besar memiliki tingkat transaksi yang tinggi dan total aset dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, sehingga semakin luas ruang lingkup audit yang harus dilakukan pemeriksaan oleh auditor serta rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit menjadi semakin panjang. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar umumnya mendapatkan pengawasan yang ketat dari investor sehingga auditor membutuhkan rentang waktu yang lebih lama untuk melakukan pemeriksaan agar meyakinkan investor

dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan akan berdampak pada *audit delay* yang semakin lama. Penelitian yang dilakukan oleh Bahri, Hasan, dan Carvalho (2018), Dewi, Endiana, dan Kumalasari (2021), Putri, Pagalung, dan Pontoh (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Menurut Ariyani dan Budhiarta (2014), kompleksitas operasi perusahaan merupakan perusahaan yang terdiri dari diversifikasi produk serta pasar, dan memiliki anak cabang cenderung membutuhkan waktu yang panjang untuk menyelesaikan audit. Menurut Ahmad dan Abidin (2008), kompleksitas operasi perusahaan yang memiliki diversifikasi usaha dan jumlah anak perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan tingginya kompleksitas perusahaan menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit menjadi semakin panjang karena luasnya ruang lingkup yang harus di audit. Diversifikasi usaha yang dimiliki oleh suatu perusahaan berdampak pada kompleksitas operasi perusahaan yang semakin tinggi, sehingga auditor cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih panjang dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang *audit delay* dikarenakan auditor independen harus melakukan audit atas anak cabang terlebih dahulu secara satu demi satu kemudian audit atas perusahaan induk sehingga membutuhkan banyak waktu dan biaya yang dikeluarkan (Ashton et al., 1987). Menurut Ahmad dan Abidin (2008), menyatakan apabila perusahaan memiliki jumlah anak perusahaan yang kompleks menandakan terdapat banyak unit operasi yang harus dilakukan pemeriksaan untuk setiap bukti-bukti transaksi serta bukti pendukung lainnya, sehingga auditor

membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam menyelesaikan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Widhiyani (2017), Sari dan Sujana (2021), Ariningtyastuti dan Rohman (2021) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kompleksitas Operasi Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016), reputasi auditor merupakan tanggung jawab auditor untuk menyediakan informasi yang memiliki kualitas tinggi serta bermanfaat bagi para pengguna untuk mengambil keputusan. Dalam menyampaikan informasi yang andal dan terpercaya mengenai kinerja perusahaan kepada publik, perusahaan harus menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik. Terdapat tiga klasifikasi KAP, yakni KAP lokal, KAP yang berafiliasi dengan perusahaan asing, dan KAP *Big Four* (PricewaterhouseCoopers, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernst & Young). Perusahaan yang menggunakan jasa audit yang memiliki reputasi baik cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena auditor menjaga citra baik yang sudah dipercaya oleh masyarakat. KAP yang memiliki reputasi baik dapat dilihat dari seberapa banyak jumlah auditor yang dimiliki, jumlah *client* yang dimiliki, jumlah pendapatan yang diterima KAP, dan pengalaman kerja auditor sehingga auditor dapat menyelesaikan audit dengan efisien serta menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi, Astuti, dan Harimurti (2018), Dewi (2021), dan Sari dan Sujana (2021) menyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Reputasi Auditor Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay*

METODOLOGI PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian asosiatif kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, yaitu terdapat hubungan antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan auditor independen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 3
Kronologis Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Olahan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 - 2020	35
2	Perusahaan makanan olahan dan minuman yang tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2016 – 2020	(0)
3	Perusahaan makanan olahan dan minuman yang baru IPO selama periode 2016 – 2020, serta mengalami perpindahan sektor	(17)
Jumlah Sampel Penelitian		18

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan. Data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 data.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang diukur dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit independen yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada pemberi pinjaman untuk membiayai aset perusahaan (Indrabudiman, 2016). *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dengan membandingkan jumlah keseluruhan kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang, dengan keseluruhan modal seperti rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Profitabilitas

Menurut Muchtar (2021), profitabilitas merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu serta memberikan gambaran terkait dengan efektifitas manajemen dalam kegiatan operasi. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) yaitu dengan membandingkan jumlah keseluruhan pendapatan bersih yang didapat oleh perusahaan dengan jumlah modal investor dan pemilik seperti rumus berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017), ukuran perusahaan merupakan klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan skala, yang dapat dilakukan menurut berbagai cara seperti total penjualan, total aset, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset seperti rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

d. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Menurut Ariyani dan Budhiarta (2014), kompleksitas operasi perusahaan merupakan perusahaan yang terdiri dari diversifikasi produk serta pasar, dan memiliki anak cabang cenderung membutuhkan waktu yang panjang untuk menyelesaikan audit. Kompleksitas operasi perusahaan diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan yang dimiliki seperti berikut:

$$\text{Kompleksitas Operasi Perusahaan} = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$$

e. Reputasi Auditor

Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016), reputasi auditor merupakan tanggung jawab auditor untuk menyediakan informasi yang memiliki kualitas tinggi serta bermanfaat bagi para pengguna untuk mengambil keputusan. Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, apabila auditor dari KAP lokal maka akan diberi kode 0, jika auditor dari KAP lokal yang berafiliasi KAP asing *Non Big Four* diberi kode 1, apabila auditor dari KAP *Big Four* maka diberi kode 2, seperti berikut ini:

Nilai	Kategori KAP
0	= KAP Lokal
1	= KAP lokal yang berafiliasi dengan KAP asing <i>Non Big Four</i>
2	= KAP <i>Big Four</i>

Teknik Analisis Data

Pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20, kemudian data dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Tahapan-tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, pengujian hipotesis (uji F dan uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi. Adapun hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
<i>Leverage</i>	90	-2.13	5.37	1.03	0.91
Profitabilitas	90	-0.68	2.20	0.42	0.65
Ukuran Perusahaan	90	20.90	32.73	28.52	2.29
Kompleksitas Operasi Perusahaan	90	0.00	78.00	9.20	16.38
Reputasi Auditor	90	1.00	2.00	1.41	0.49
<i>Audit Delay</i>	90	36.00	180.00	88.33	26.75

Tabel 4 menunjukkan nilai maximum dari variabel *audit delay* adalah 180 hari yang dimiliki oleh AISA tahun 2017, dan nilai minimum sebesar 36 hari dimiliki oleh AISA tahun 2018. Nilai maximum dari variabel *leverage* adalah 5,37 yang dimiliki oleh PSDN tahun 2020, dan nilai minimum sebesar -2,13 dimiliki oleh AISA tahun 2019. Nilai maximum dari variabel profitabilitas adalah 2,20 yang dimiliki oleh SKLT tahun 2018, dan nilai minimum sebesar -0,68 dimiliki oleh AISA tahun 2019. Nilai maximum dari variabel ukuran perusahaan adalah 32,73 yang dimiliki oleh INDF tahun 2020, dan nilai minimum sebesar 20,90 dimiliki oleh DLTA

tahun 2016. Nilai maximum dari variabel kompleksitas operasi perusahaan adalah 78 yang dimiliki oleh INDF pada tahun 2020, dan nilai minimum sebesar 0 dimiliki oleh ADES dan CEKA tahun 2016-2020. Nilai maximum dari variabel reputasi auditor adalah 2 yang dimiliki oleh CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, PSDN, ROTI, dan TGKA tahun 2016-2020, dan nilai minimum sebesar 1 dimiliki oleh ADES, AISA, ALTO, BUDI, MYOR, SKBM, SKLT, STTP, TBLA, dan ULTJ tahun 2016-2020.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		90	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7	
	Std. Deviation	1.18003561	
Most Extreme Differences	Absolute	.140	
	Positive	.140	
	Negative	-.098	
Kolmogorov-Smirnov Z		1.325	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.056 ^c	
	90% Confidence Interval	Lower Bound	.052
		Upper Bound	.060

Berdasarkan output pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,056, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal serta dapat dilanjutkan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	.957	1.045
	Profitabilitas	.987	1.014
	Ukuran Perusahaan	.680	1.470
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	.694	1.441
	Reputasi Auditor	.988	1.012

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji spearman rho sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Sig. (1-tailed)
<i>Leverage</i>	0.320
Profitabilitas	0.072
Ukuran Perusahaan	0.051
Kompleksitas Operasi Perusahaan	0.402
Reputasi Auditor	0.063

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai Sig. (1-tailed) untuk seluruh variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson:

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	.205	.158	1.21465	1.991

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai

Durbin Watson sebesar 1,991. Dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai $dL = 1,5420$ dan nilai $dU = 1,7758$. Sehingga $dU (1,7758) < DW (1,991) < 4 - dU (4 - 1,7758 = 2,2242)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$Audit Delay = 8,255 - 0,052 Leverage - 0,297 Profitabilitas + 45,996 Ukuran Perusahaan + 0,148 Kompleksitas Operasi Perusahaan - 0,303 Reputasi Auditor + e$

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil regresi tersebut sebagai berikut:

1. Nilai koefisien (β_1) variabel *Leverage* (X_1) bernilai negatif sebesar -0,052. Artinya setiap peningkatan *Leverage* (X_1) sebesar 1, maka *Audit Delay* akan menurun sebesar -0,052 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
2. Nilai koefisien (β_2) variabel *Profitabilitas* (X_2) bernilai negatif sebesar -0,297. Artinya setiap peningkatan *Profitabilitas* (X_2) sebesar 1, maka *Audit Delay* akan menurun sebesar -0,297 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
3. Nilai koefisien (β_3) variabel *Ukuran Perusahaan* (X_3) bernilai positif sebesar 45,996. Artinya setiap peningkatan *Ukuran Perusahaan* (X_3) sebesar 1, maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 45,996 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
4. Nilai koefisien (β_4) variabel *Kompleksitas Operasi Perusahaan* (X_4) bernilai positif sebesar 0,148. Artinya setiap peningkatan *Kompleksitas Operasi Perusahaan* (X_4) sebesar 1, maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 0,148 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
5. Nilai koefisien (β_5) variabel *Reputasi Auditor* (X_5) bernilai negatif sebesar -0,303. Artinya setiap peningkatan

Reputasi Auditor (X_5) sebesar 1, maka *Audit Delay* akan menurun sebesar -0,303 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut ini adalah hasil pengujian kelayakan model atau uji F dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.939	5	6.388	4.330	.001 ^b
	Residual	123.931	84	1.475		
	Total	155.870	89			

Berdasarkan output Uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,330. Nilai F tabel dengan angka $df = 5$ dan $df_2 = 84$ sebesar 2,32, sehingga F hitung ($4,330 > F$ tabel ($2,32$)). Nilai signifikansi pada output Uji F sebesar 0,001, angka tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Interpretasi Hasil Penelitian Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*. Dengan kata lain *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya *audit delay* lebih banyak dipengaruhi variabel lain dibandingkan oleh *leverage*.

Hal yang menyebabkan *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay* adalah tingkat *leverage* yang menurun menunjukkan bahwa pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efisien, serta dana perusahaan yang berasal dari hutang digunakan untuk menghasilkan *returns*, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya. Hal tersebut membuat perusahaan dapat memenuhi kewajibannya serta pihak manajemen tidak perlu melakukan negosiasi dengan auditor selama proses

audit, sehingga tingkat hutang yang dimiliki tidak mempengaruhi rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan, keputusan yang diambil oleh pihak manajemen secara tepat akan berdampak baik bagi perusahaan untuk terhindar dari risiko kesulitan keuangan, serta dapat mempercepat penerbitan laporan keuangan.

Berdasarkan teori sinyal, penyampaian informasi dalam laporan keuangan akan dikatakan sebagai *good news* apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah. Rendahnya tingkat *leverage* menandakan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Pagalung, dan Pontoh (2021), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko dan Praptoyo (2020), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempengaruhi *audit delay*, semakin meningkat nilai profitabilitas maka *audit delay* akan menurun, sebaliknya semakin menurun nilai profitabilitas maka *audit delay* akan meningkat.

Perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan partisipan pasar membutuhkan informasi yang andal dan relevan, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan investasi untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan berusaha untuk secepatnya menyampaikan keuntungan yang diperoleh melalui laporan keuangan agar

menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang mendapatkan keuntungan cenderung membutuhkan rentang waktu yang pendek dalam audit laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang menghasilkan keuntungan akan mendapatkan penilaian kinerja yang baik dari partisipan pasar sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan akan secepatnya mempublikasikan laporan keuangan agar jumlah saham yang beredar semakin bertambah.

Berdasarkan teori sinyal, apabila partisipan pasar menangkap sinyal informasi yang disampaikan sebagai *good news* maka hal tersebut merupakan suatu sinyal yang baik bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan jumlah saham yang beredar sehingga modal yang dimiliki perusahaan menjadi bertambah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sujana (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik, Nainggolan, Simbolon, dan Simorangkir (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*. Dengan kata lain ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya *audit delay* lebih banyak dipengaruhi variabel lain dibandingkan oleh ukuran perusahaan.

Perusahaan yang berukuran besar maupun perusahaan yang berukuran kecil mendapatkan pengawasan yang sama dari investor untuk publikasi laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar maupun perusahaan yang berukuran kecil yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, sehingga memiliki kemungkinan yang sama dalam mengalami tekanan atas penyampaian informasi keuangan yang terbebas dari salah saji material. Selain itu, auditor akan menggunakan prosedur audit yang sama untuk melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang memiliki tingkat transaksi yang tinggi serta total aktiva yang besar maupun perusahaan yang memiliki tingkat transaksi yang rendah serta total aktiva yang kecil. Oleh karena itu, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang berukuran besar maupun perusahaan yang berukuran kecil membutuhkan auditor independen untuk memeriksa kinerja perusahaan yang dikelola oleh manajemen sehingga informasi yang disajikan bersifat andal dan tepat waktu.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang berukuran besar maupun berukuran kecil dituntut untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Informasi yang disajikan tepat waktu memberikan sinyal *good news* bagi para partisipan pasar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik, Nainggolan, Simbolon, dan Simorangkir (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Sri Dewi, I Dewa Made Endiana, dan Putu Diah Kumalasari (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*. Dengan kata lain kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya *audit delay* lebih banyak dipengaruhi variabel lain

dibandingkan oleh kompleksitas operasi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki diversifikasi usaha dan pasar serta anak perusahaan cenderung membutuhkan rentang waktu yang panjang dalam audit laporan keuangan. Namun, Kantor Akuntan Publik akan menyediakan tim audit untuk melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi tinggi dengan memberikan penugasan kepada auditor dalam jumlah yang dibutuhkan sehingga entitas yang memiliki kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Oleh karena itu, kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi tidak mempengaruhi lamanya rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Berdasarkan teori keagenan, pemegang saham memerlukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi yang tinggi sehingga menimbulkan biaya agensi.

Berdasarkan teori sinyal, partisipan pasar akan menangkap sinyal *good news* apabila entitas yang memiliki anak perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih dan Triyanto (2020), yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sujana (2021), yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya tinggi rendahnya reputasi auditor mempengaruhi *audit delay*, semakin tinggi reputasi auditor maka *audit delay* akan menurun, sebaliknya semakin rendah

reputasi auditor maka *audit delay* akan meningkat.

The Big four Accounting Firm yang terdiri dari PWC (PricewaterhouseCoopers), Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan EY (Ernst & Young) memiliki sumber daya manusia dalam jumlah yang besar serta terlatih dan berpengalaman, sehingga auditor independen dapat melakukan audit sesuai dengan penugasan pada rentang waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, sebagai pihak yang independen, auditor dari KAP *Big Four* akan menjaga kepercayaan masyarakat dengan menyelesaikan audit secara profesional sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan yang andal secara tepat waktu. Oleh karena itu, auditor yang memiliki reputasi baik berpengaruh terhadap rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Berdasarkan teori keagenan, auditor independen bertugas untuk memeriksa informasi terkait dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan pihak pemegang saham dapat dikatakan simetris.

Berdasarkan teori sinyal, auditor independen dituntut untuk melaksanakan proses audit dengan profesional sehingga informasi yang disajikan bagi partisipan pasar dapat dipublikasikan secara tepat waktu. Selain itu, auditor independen akan menjaga kepercayaan publik untuk menyajikan laporan keuangan yang terpercaya secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021), yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadrul, Lianto, dan Febriansyah (2021), yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh negatif

terhadap *audit delay*. Sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian, maka pada penelitian ini dapat disusun implikasi manajerial sebagai berikut:

1. Manajemen Perusahaan:

- a. Manajemen perlu menentukan kebijakan yang tepat dalam mengelola keuangan perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.
- b. Manajemen perlu mengelola seluruh modal dan aktiva dengan baik, sehingga seluruh modal serta aktiva yang dimiliki dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan.
- c. Manajemen sebaiknya tetap mempertahankan efisiensi operasi perusahaan agar tetap menghasilkan laba. Dikarenakan laba yang meningkat akan meningkatkan total aset perusahaan.
- d. Manajemen anak perusahaan dan induk perusahaan perlu mengelola operasional perusahaan dengan baik, sehingga dapat memberikan informasi kinerja perusahaan yang baik dalam laporan keuangan.
- e. Manajemen perusahaan sebaiknya menggunakan jasa auditor dari KAP yang memiliki reputasi baik untuk melakukan audit laporan keuangan. Hal ini dikarenakan auditor dari KAP yang bereputasi baik memiliki sumber daya manusia dalam jumlah yang besar

sehingga dapat menyelesaikan audit secara tepat waktu.

2. Investor:

- a. Investor perlu teliti dan berhati-hati dalam menanamkan modal dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung memiliki risiko kesulitan keuangan.
- b. Investor sebaiknya menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, karena memungkinkan investor untuk mendapatkan dividen dari hasil investasi.
- c. Investor sebaiknya berinvestasi/ menanamkan modal pada perusahaan yang dapat mempertahankan efisiensi operasi perusahaan serta memiliki sistem pengendalian internal yang baik.
- d. Investor sebaiknya berhati-hati dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modal dikarenakan entitas yang memiliki kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi belum tentu mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan.
- e. Investor sebaiknya menanamkan modal pada perusahaan yang diperiksa oleh auditor dari KAP yang bereputasi baik dikarenakan informasi keuangan yang disampaikan tepat waktu dan relevan sehingga investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini terletak pada teknik pemilihan sampel yang digunakan. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, sampel penelitian ini tidak menjamin representasi dari populasi penelitian.

REFERENCES

- Akbar, Taufiq. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi., dan I Ketut Budhiarta. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,8(2), 217-230.
- Ashton, R., Willingham, J., and Elliot, R., (1987). *An Emperical Analysis of Audit Delay*. *Journal of Accounting Research*,25(2), 275-292.
- Che-Ahmad, Ayoib., and Shamharir Abidin. (2008). *Audit Delay of Listed Companies*. *International Business Research*,1(4), 32-39.
- Darmawan, I Putu Yoga., dan Ni Luh Sari Widhiyani. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,21(1), 254-282.
- Dewi, Dewa Ayu Sri., I Dewa Made Endiana., dan Putu Diah Kumalasari. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*,1(3), 819-827.
- Dewi, Hayuningtyas Pramesti. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Auditor dan *Audit Tenure* Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Pada Emiten Pertambangan yang listing di Bursa Efek Periode 2015-2018. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*,8(3), 374-384.
- Fitrianiingsih, Ayu., dan Dedik Nur Triyanto. (2020). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan dan Kontinjensi Terhadap *Audit Delay*. *E-Proceeding of Management*,7(1), 810-819.
- Handoko, Christina Nathalia Candra., dan Sugeng Praptoyo. (2020). Faktor-faktor

- yang Mempengaruhi *Audit Delay* Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*,9(12), 1-19.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indrabudiman, Amir, (2016). Social Enterprise Characteristics and Environmental Disclosures in Annual Reports of Mining Companies of Indonesia (2015). *International Journal of Management, Accounting & Economics*,2(1), 41-56.
- Irfani, Agus S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jensen, M. C., and Meckling. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*,3(4), 305-360.
- Junaidi dan Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: ANDI.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Sari, Ni Komang Mita Abdina., dan Edy Sujana. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*,12(2), 557-568.
- Spence, Michael. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*,87(3), 355-374.
- Wiryakriyana, Anak Agung Gede., dan Ni Luh Sari Widhiyani. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Auditor Switching*, dan Sistem Pengendalian Internal Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,19(1), 771-798.